

Analisis Kecemasan Karir pada Siswa dan Mahasiswa

Nadratul Hazla¹, Wulan Meilani², Safa Aprisya³, Mutiara Tsaqila Shainy Nasution⁴,
Naeza Azzahrah⁵, Marhama Raisya Wandiana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 26 November 2024

Revised 27 November 2024

Accepted 30 November 2024

Keywords:

Career Anxiety; Factors; Individuals

Kata Kunci:

Faktor; Individu; Kecemasan Karir

ABSTRACT (10 PT)

Career anxiety is described as a condition or situation where an individual is unable to make a decision in choosing a career because of an interception situation in the decision-making process. Each individual has different levels of anxiety. The purpose of this study is to understand, measure, and manage the impact of anxiety experienced by individuals related to aspects of their careers. This study was conducted using a quantitative descriptive method, involving approximately 108 participants consisting of high school students and college students. This study is expected to provide an in-depth understanding of the factors that influence career anxiety, so that more effective strategies and programs can be developed to help them overcome this anxiety.

ABSTRAK

Kecemasan karir digambarkan sebagai kondisi atau situasi dimana seseorang individu tidak mampu membuat keputusan dalam memilih karir karena situasi intersepsi dalam proses pengambilan keputusan. Setiap individu memiliki tingkatan kecemasan yang berbeda-beda. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memahami, mengukur, dan mengelola dampak kecemasan yang dialami individu terkait dengan aspek-aspek karir mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan melibatkan kurang lebih 108 orang partisipan yang terdiri dari siswa sekolah menengah dan juga mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan karir, sehingga dapat dikembangkan strategi dan program yang lebih efektif dalam membantu mereka mengatasi kecemasan tersebut.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nadratul Hazla

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: nadratulhzl23@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan fenomena umum yang sering dialami oleh individu, terutama dalam konteks pendidikan dan karir. Dalam dunia pendidikan, siswa sering merasakan kecemasan yang dapat menghambat proses pembelajaran dan prestasi akademik mereka. Kecemasan ini menjadi lebih kompleks ketika siswa dihadapkan pada keputusan penting mengenai karir mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Menurut Nuryati (2003) masih banyak pengangguran di setiap tahunnya yang tidak tertampung oleh kesempatan kerja, karena hal tersebut sering terjadi secara terus-menerus dan tingginya angka pengangguran serta persaingan yang ketat mengakibatkan banyaknya mahasiswa pada tingkat akhir mengalami

kecemasan pada karir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya, ataupun bisa berarti pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Penentuan arah karir ini sangatlah penting untuk persiapan masa depan siswa dalam melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi atau memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Karir merupakan sebuah proses pencarian identitas diri yang mana hal tersebut menjadi hal umum dari kecemasan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir (Priest, 1994).

Karir sebagai arah kemajuan profesional, kata yang penggunaannya terbatas pada pekerjaan yang memiliki kemajuan yang hirarki formal, seperti halnya manajer dan profesional. Karir diartikan juga sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan (Widyanti, 2018). Kartono (2013) menegaskan bahwa kecemasan sebagai semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau kabur, dapat berupa perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Menurut Harlock (1997, 278-279) di antara tugas-tugas perkembangan dewasa awal atau muda adalah tugas yang berkaitan dengan dengan pemilihan karir atau tepatnya memilih pekerjaan di masa depan, hal tersebut merupakan tugas yang sangat sulit, penting dan tugas yang sangat banyak. Dalam artikel (Susan Heitler) yang ditulis oleh seorang pakar psikologis asal Denver dan penulis buku 'From Conflict to Resolution' menjelaskan bahwa gangguan kecemasan adalah yang paling umum dari semua penyakit mental. Kecemasan ini dapat mempengaruhi setidaknya 25% dari semua remaja pria dan 30% dari semua remaja perempuan. Bahkan, banyak ahli melihat adanya peningkatan tingkat kecemasan serta timbulnya gangguan kecemasan pada orang dewasa dan remaja. Serta menurut sebuah survey kesehatan mental yang dilakukan oleh Pew Research Center ditahun 2018, remaja saat ini adalah yang paling merasa kecemasan atau gelisah. Mereka (para remaja) mengakuinya sendiri, dalam survey ini ditemukan bahwa 70% remaja mengatakan kecemasan dan depresi adalah "masalah utama" bagi para remaja, serta hanya 26% yang mengatakan itu adalah masalah kecil.

Dunia karir membuat setiap individu harus siap dalam berkompetisi agar memiliki peluang baik mendapatkan pekerjaan atau pengalaman yang sesuai dengan keinginan, minat maupun bakat (Ghufroon & Risnawati, 2016). Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan peluang kerja yang didapatkan akan menjadi suatu kecemasan bagi mahasiswa tingkat akhir karena dengan industri yang sedang menurun membuat lapangan kerja semakin sempit.

Kecemasan karir dapat merusak kemampuan individu untuk mempersiapkan suatu hal secara efektif dan efisien pada masa depan (Li & Shuyu, 2021). Kondisi kecemasan karir dapat diminimalisir jika mahasiswa memiliki kematangan karir. Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk mengambil keputusan karir dan menghadapi perkembangan karir yang cocok dengan dirinya di usia yang tepat (Jatmika & Linda, 2015). Adanya kematangan karir membuat individu sadar akan pilihan dirinya, membuat keputusan karir berdasarkan pilihan atau kesempatan yang realistis. Seseorang yang mempunyai kematangan karir memiliki pemahaman terhadap konsep pekerjaan, wawasan dalam dunia kerja, memiliki keahlian yang didapat selama berproses di kampus seperti mengikuti program magang, organisasi, kegiatan kemahasiswaan, menjadi asisten dosen. Hal-hal ini menambah wawasan mengenai dunia kerja dan pekerjaan. Individu yang memiliki kematangan karir asumsinya sudah mempersiapkan kondisinya kedepan sehingga ia berusaha untuk memaksimalkan potensinya yang dapat digunakan dalam dunia kerja.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana kecemasan karir dapat dikelola secara efektif untuk mendukung siswa dan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

memahami, mengukur, dan mengelola dampak kecemasan yang dialami individu terkait dengan aspek-aspek karir mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan karir, serta mengembangkan strategi dan program yang lebih efektif dalam membantu individu mengatasi kecemasan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan individu dapat lebih siap menghadapi tantangan karir di masa depan dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka, mulai dari proses pengumpulan data, menganalisis data serta menyajikan dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan perhitungan terhadap data-data yang bersifat pembuktian dari masalah.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Dalam (Muri Yusuf, 2014: 62)) deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Didalam penelitian deskriptif kuantitatif memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah kejadian yang aktual dan berarti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan berupa angket atau daftar isian kepada populasi atau sampel penelitian (responden). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, karena jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disediakan dengan menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) di gunakan dalam mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah (Minzilati, 2017: 73).

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data kuesioner kecemasan karier dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan rumus persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : tingkat persentase jawaban

f : frekuensi jawaban

n : number of cases (banyaknya individu)

Selanjutnya dalam melakukan kategorisasi diperlukan interval data yang diperoleh dengan rumus berikut :

$$\text{Interval } K = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelompok}}$$

Untuk mengetahui kategorisasi dan persentase kecemasan karier dengan 15 item pernyataan, skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 15.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Siswa	82	75,9%
Mahasiswa	26	24,1%

Sumber: data diolah

Tabel 2. Identitas Responden

Gender	Jumlah	%
Laki-laki	23	21,3%
Perempuan	85	78,7%

Sumber: data diolah

Dalam penelitian ini, sasaran utama yang menjadi subjek penelitian adalah siswa/siswi yang duduk di Sekolah Menengah dan juga mahasiswa yang memiliki pandangan dan keadaan diri yang berbeda menjadi responden. 78,7% dari responden adalah perempuan dan sisanya adalah responden laki-laki. Setiap jawaban dari pernyataan yang diberikan kepada responden melalui google form merupakan hal yang dialami dan dirasakan oleh para siswa dan mahasiswa mengenai kecemasan karir. Berdasarkan penyebaran instrumen kecemasan karir dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 108 yang terdiri dari siswa dan mahasiswa, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Hasil Keseluruhan Data

Interval Skor	Kategori	F	%
64-75	Sangat Tinggi	0	0
52-63	Tinggi	0	0
40-51	Sedang	45	42%
28-39	Rendah	51	47%
15-27	Sangat Rendah	12	11%
Total		108	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa dan mahasiswa memiliki kecemasan karir yang sedang sebanyak 45 orang yaitu sebesar 42%, siswa dan mahasiswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 51 orang yaitu sebesar 47%, kemudian pada kategori sangat rendah sebanyak 12 orang yaitu sebesar 11%.

Melalui tanggapan yang diberikan responden ini dapat disimpulkan bahwa penelitian relatif memiliki keterkaitan yang relevan terhadap kondisi dan keadaan dari siswa dan mahasiswa dalam menghadapi kecemasan karir mereka.

Tabel 4. Pernyataan I

Saya merasa cemas atau khawatir tentang pilihan karir saya setelah lulus sekolah/ perguruan tinggi

Kategori	F	%
Sangat Setuju	8	8%
Setuju	65	60%
Kurang Setuju	24	22%
Tidak Setuju	11	10%
Total	108	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase dari jawaban pernyataan 65 orang responden yang menjawab setuju, dengan dalam persen sebanyak 60%. Yang mana banyak siswa dan mahasiswa yang merasa cemas atau khawatir tentang pilihan karirnya setelah lulus sekolah atau perguruan tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan ini dapat dinyatakan valid.

Penelitian Stevi B. Sengkey (2019) menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa anggota sampel mengalami kecemasan dalam menghadapi kelulusan dengan tingkatan yang berbeda-beda mulai dari kecemasan sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Menurut Carpenito (2006) gejala-gejala kecemasan adalah gejala fisiologis (kegelisahan, berkeringat, suara bergetar, jantung berdebar, sulit tidur, sulit berkonsentrasi, kegugupan, tangan atau anggota tubuh bergetar, sulit berbicara, jari-jari/anggota tubuh menjadi dingin khawatir tentang sesuatu, keyakinan bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi tanpa penjelasan yang jelas, dan kehilangan kontrol terhadap diri, dan ketakutan akan menghadapi masalah di masa depan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan dari mahasiswa tingkat akhir mengenai karir masa depan. Pada penelitian Anisa siti nurjanah (2018) mengemukakan individu yang memiliki perencanaan karir apabila individu sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya dan pekerjaan yang individu inginkan, namun pada kenyataannya fresh graduate yang masih menganggur tidak merasa cemas, jika individu dalam keadaan menganggur tetapi rasa cemas muncul ketika mereka mulai melamar pekerjaan. Hal yang menyebabkan perasaan cemas muncul pada mahasiswa fresh graduate adalah tingginya angka pengangguran pada suatu universitas sehingga memunculkan berbagai perasaan gelisah atau kecemasan.

Tabel 5. Pernyataan II

Saya merasa khawatir tentang kemungkinan tidak sesuai antara minat dan bakat saya dengan pekerjaan yang saya pilih di masa depan

Kategori	F	%
Sangat Setuju	9	8%
Setuju	67	62%
Kurang Setuju	21	20%
Tidak Setuju	11	10%
Total	108	100%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas persentase dari jawaban pernyataan responden bahwa sekitar 62% setara dengan 67 orang yang setuju dengan pernyataan bahwa siswa dan mahasiswa merasa khawatir tentang kemungkinannya tidak sesuai antara minat dan bakat nya dengan pekerjaan

yang dia pilih di masa depan, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan ini dapat dinyatakan valid.

Banyak pakar yang berpendapat bahwa mengetahui minat dan bakat adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Dr. Carol Dweck, seorang psikolog dan penulis terkenal menekankan pentingnya *thinking grow* dalam mencapai potensi penuh kita. Ini berarti memahami bahwa kemampuan kita tidak tetap, tetapi dapat berkembang melalui kerja keras, dedikasi, dan pembelajaran terus-menerus. Mengetahui minat dan bakat kita adalah langkah awal untuk memulai proses ini. Dr. Howard Gardner, seorang psikolog kognitif yang terkenal dengan teori kecerdasan majemuk berpendapat bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam berbagai bidang. Memahami minat dan bakat Kamu memungkinkan kamu untuk mengidentifikasi kecerdasan yang dominan dalam diri kamu dan menggunakannya sebagai dasar untuk memilih karir yang sesuai.

Tabel 6. Pernyataan III
Saya merasa tidak siap atau kebingungan tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan karir saya

Kategori	F	%
Sangat Setuju	10	9%
Setuju	50	46%
Kurang Setuju	33	31%
Tidak Setuju	15	14%
Total	108	100%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase dari jawaban pernyataan responden bahwa sekitar 46% setara dengan 50 orang yang setuju dengan pernyataan bahwa siswa dan mahasiswa merasa tidak siap atau kebingungan tentang langkah-langkah yang harus mereka ambil untuk mencapai tujuan karirnya, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan ini dapat dinyatakan valid.

Langkah sukses membuat keputusan karier dengan menggunakan prinsip SMART. Materi terakhir yang diberikan terkait langkah-langkah sukses untuk membuat keputusan karier dengan menggunakan prinsip SMART (Specific, Measurable, Action Related, Realistic, dan Time Based). Langkah sukses dengan prinsip SMART ada dua yaitu memahami tujuan setelah lulus SMA dan memahami rencana jangka panjang maupun jangka pendek. Memahami tujuan juga perlu dilakukan dengan memperhatikan prinsip clarity (artinya tujuan harus spesifik, menantang dan sulit, sehingga membawa pada hasil yang lebih tinggi), challenge (artinya target juga perlu dibuat secara sulit dengan menghadirkan tantangan yang membangkitkan motivasi/dukungan untuk pencapaian tujuan dalam diri siswa), task complexity (artinya tugas dibuat lebih kompleks), commitment (artinya tujuan yang dibuat telah disetujui agar seseorang/ siswa dapat mengikatkan dirinya dengan tujuan yang ditetapkan), dan feedback (artinya seseorang akan melakukan pekerjaan dengan lebih baik jika diberi umpan balik yang menunjukkan seberapa hasil atau kemajuan yang dicapai terhadap tujuan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kecemasan karir yang dialami siswa dan mahasiswa secara umum berada pada tingkatan rendah. Hal ini didukung oleh perolehan data yang menunjukkan persentase tertinggi yaitu pada kategori rendah interval 28-39 responden memberikan tanggapan setuju dengan frekuensi 51

orang serta total persentase 47%. Dalam hal ini kategori rendah merupakan pernyataan setuju terkait dengan pernyataan yang di sajikan peneliti dalam google form yang disebarakan. Dari total 15 pernyataan yang sebarakan dalam google form, peneliti memilih 3 pernyataan paling relevan dengan judul penelitian. Pernyataan tersebut antara lain:

1. Saya merasa cemas atau khawatir tentang pilihan karir saya setelah lulus sekolah/ perguruan tinggi
2. Saya merasa khawatir tentang kemungkinan tidak sesuai antara minat dan bakat saya dengan pekerjaan yang saya pilih di masa depan
3. Saya merasa tidak siap atau kebingungan tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan karir saya.

Melalui tanggapan yang diberikan responden ini dapat disimpulkan bahwa penelitian relatif memiliki keterkaitan yang relevan terhadap kondisi dan keadaan dari siswa dan mahasiswa dalam menghadapi kecemasan karir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., dkk. 2024. Mengatasi Kecemasan Karir Melalui Konseling Kelompok Eksistensial. *Jurnal Suloh*, 9(1), 60-66.
- Adriansyah, M., Rahayu, D., & Prastika, N. 2015. Pengaruh Terapi Berpikir Positif, Cognitive Behavior Therapy (CBT), Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (MHMMMD) terhadap Penurunan Kecemasan Karir pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*. 12 (2), 41-50. <https://doi.org/10.18860/psi.v12i2.6403>
- Alexander, M. A., & Arini, D. P. 2023. Kematangan Karir dengan Kecemasan Karir Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 7(1).
- Bantam, D., & Syah, M. 2022. Pelatihan goal setting: Upaya meningkatkan keputusan karier siswa. *Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.22219/altruism.v3i1.20358>
- Carpenito. 2006. *Buku Saku Keperawatan Edisi III*. Jakarta: EGC.
- Heitler, Susan. "High School and College Student Anxiety: Why the Epidemic?" melalui halaman <https://www.psychologytoday.com/> ; diakses pada 3 April 2020.
- Hurlock, E.B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jatmika, D., & Linda. 2015. Gambaran Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psibernetika*, 8(2), 185-203.
- Kartini, & Kartono. 2013. *Patologi Sosial jilid 1*. PT Raja Grafindo Persada.
- Li, X., & Shuyu, Z. 2021. *Career Anxiety and its Impact on Future Preparation : A Psychological Perspective I*. *Journal of Career Development*, 48(3), 123-135
- Maghfiroh, F., & Dewi, T. 2023. Hubungan Kecemasan Karir terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*. 2 (1), 23-38. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i1.1122>
- Mariah, W., Yusmami, & Pohan, R. 2020. Analisis Tingkat Kecemasan Karir Siswa. *Consilium Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*. 7 (2), 60-69. <http://dx.doi.org/10.37064/consilium.v7i2.8164>
- Minzilati, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. UB Press.

- Mirah, F., & Indianti, W. 2018. Pengaruh Kecemasan Karir terhadap Commitment to Career Choice dengan Kelekatan Orang Tua sebagai Moderator. *Jurnal Psikologi Insight*. 2 (1), 74-89. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11947>
- Noviyanti, Arista. 2021. Dinamika Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *KoPen : Konferensi Pendidikan Nasional*. 3(2), 46-59. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPen/article/view/
- Nurjanah, A. S. 2018. Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate dalam Melamar Pekerjaan. *Alittizaan : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 35-38
- Nuryati, 2003. Kinerja Karyawan Pelayanan 108 Pt. Telkom Divre Iv Jateng – Diy Ditinjau Dari Motivasi Pencapaian Target Dan Keterlibatan Kerja. Other Thesis, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata Semarang.
- Priest, R. 1994. Bagaimana Cara mencegah dan mengatasi stress dan depresi. Semarang: Dahara Prize.
- Putri, R. 2022. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kecemasan Karir Siswa SMK. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 3(3), 115-120.
- Putri, S., Yusuf, M., & Afdal. 2021. Pendekatan Trait and Factor dalam mengatasi kecemasan karir siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (4), 1513-1520. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.590>
- Sengkey, S. B. 2020. Studi Deskriptif Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Kelulusan. In *Jurnal Forum Pendidikan* (Vol. 15, No. 2)
- Widyanti, R. 2018. *Manajemen Karir Teori, Konsep dan Praktik*. Makassar : Penerbit Rizky Artha Mulia.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.